

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM PERSPEKTIF
INDEKS MAQASHID SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

DIAN FUADAH

4321001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA DAN MALAYSIA DALAM PERSPEKTIF
INDEKS MAQASHID SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

DIAN FUADAH

4321001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dian Fuadah**
NIM : **4321001**
Judul : **Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Perspektif Indeks Maqashid Syariah**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Oktober 2015

Yang Menyatakan,



Dian Fuadah

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dian Fuadah

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c/q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Dian Fuadah**
NIM : **4321001**
Judul : **Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di
Indonesia dan Malaysia dalam Perspektif Indeks
Maqashid Syariah**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 17 Oktober 2025

Pembimbing,



Ria Anisatus Sholihah, M.S.A.
NIP. 198706302018012001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Dian Fuadah**
NIM : **4321001**
Judul : **Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di
Indonesia dan Malaysia dalam Perspektif Indeks
Maqashid Syariah**
Dosen Pembimbing : **Ria Anisatus Sholihah, S.E., Akt, M.S.A., C.A.**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2025 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Muhammad Nasrullah, S.E., M.S.I.
NIP. 198011282006041003

Penguji II

Syifa Rohmah, M.M.
NIP. 199408222022032001

Pekalongan, 6 November 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Khafidz Ma'shum, M.Ag.
197806162003121003

MOTTO

“Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta segala apa yang ada di antara keduanya dengan main-main”

(Q.S Al-Anbiya : 16)

“Everything happens for a reason”

-Kim Namjoon of BTS-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisa Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah ABD. Rohman yang telah memberikan doa, dukungan, cinta, dan pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih telah menyertai langkah kecil putri pertamamu ini hingga sampai di titik ini. Untuk Ibu tercinta, Anisah (Almh.) yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasiku sejak awal. Terima kasih telah mengajarkan arti perjuangan, ketulusan, dan doa yang tak pernah putus. Semoga kebahagiaan ini turut sampai padamu di Surga.
2. Kedua kakakku, M. Arifin dan W. Kh. Ariani Sukma Dewi yang selalu menjadi teladan, pelindung, dan penyemangat dalam setiap langkahku.
3. Kedua adikku, M. Samsul Muarif dan Aisyah Naura yang menjadi sumber kekuatan dan harapan dalam perjalanan ini.
4. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak, M.S.A., CA. yang telah membantu dan mempermudah proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang saya hadapi.
6. Dosen Wali Ibu Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati yang telah menjadi penasehat, motivator, dan penyemangat.
7. Sahabat saya, Al Ainatul Ulya yang sudah mau menemani perjalanan skripsi ini dari awal hingga akhir, Nurul Karimah dan Cintia Salsabila yang telah selalu kebersamai setiap langkah perkuliahan saya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

ABSTRAK

DIAN FUADAH. Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dalam Perspektif Indeks Maqashid Syariah.

Pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah saat ini masih mengadopsi konsep pengukuran kinerja keuangan pada perbankan konvensional, sehingga operasional kinerjanya belum sesuai dengan prinsip syariah yang sesuai dengan teori perbankan syariah itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, serta mengetahui perbedaan nilai indeks kinerja perbankan syariah di Negara Indonesia dan Malaysia dalam perspektif Indeks Maqashid Syariah (IMS).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif komparatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini terdiri dari 6 bank syariah Indonesia dan 6 bank syariah Malaysia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank syariah pada tahun 2019 sampai 2023. Adapun metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik (Uji t) menggunakan bantuan *software* SPSS 25.

Hasil analisis perhitungan dan penilaian Indeks Maqashid Syariah (IMS) dengan menggunakan metode Simple Addictive Weighting (SAW) menunjukkan bahwa Bank Islam Malaysia Berhad merupakan bank syariah teratas di negara Indonesia dan Malaysia dalam penerapan tiga tujuan dari Indeks Maqashid Syariah (IMS). Perolehan nilai IMS pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditemukan perbedaan yang signifikan pada Indikator Kinerja kedua (IK2) berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan dengan membandingkan ketiga indikator kinerja IMS.

Kata Kunci: Pengukuran Kinerja, Indeks Maqashid Syariah (IMS), Kinerja Perbankan

ABSTRACT

DIAN FUADAH. Comparison of Islamic Banking Performance in Indonesia and Malaysia from the Perspective of the Maqasid Syariah Index.

Measurement of the financial performance of Islamic banking currently still adopts the concept of conventional banking, resulting in operational performance not yet aligned with Islamic principles in accordance with Islamic banking theory. The purpose of this study is to examine the implementation of Islamic banking performance in Indonesia and Malaysia, and to determine the differences in Islamic banking performance index values between Indonesia and Malaysia from the perspective of the Maqashid Syariah Index (MSI).

This research is quantitative comparative study with a descriptive approach. The research subjects consisted of six Indonesian Islamic banks and six Malaysian Islamic banks. The data used were secondary data in the form of banking financial reports obtained from the official websites of each Islamic bank from 2019 to 2023. The sampling method used was purposive sampling. Hypothesis testing was conducted using parametric statistical tests (t-test) using SPSS 25 software.

The results of the analysis of the calculation and assessment of the Maqashid Syariah Index (IMS) using the Simple Addictive Weighting (SAW) method indicate that Bank Islam Malaysia Berhad is the top Islamic bank in Indonesia and Malaysia in implementing the three objectives of the Maqashid Syariah Index (MSI). The IMS scores obtained by Islamic banking in Indonesia and Malaysia were significantly different in IK2 based on the results of the t-test and u-test conducted by comparing the three MSI performance indicators.

Keywords: Performance Measurement, Maqashid Syariah Index (MSI), Banking Performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak, M.S.A., CA. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 17 Oktober 2025

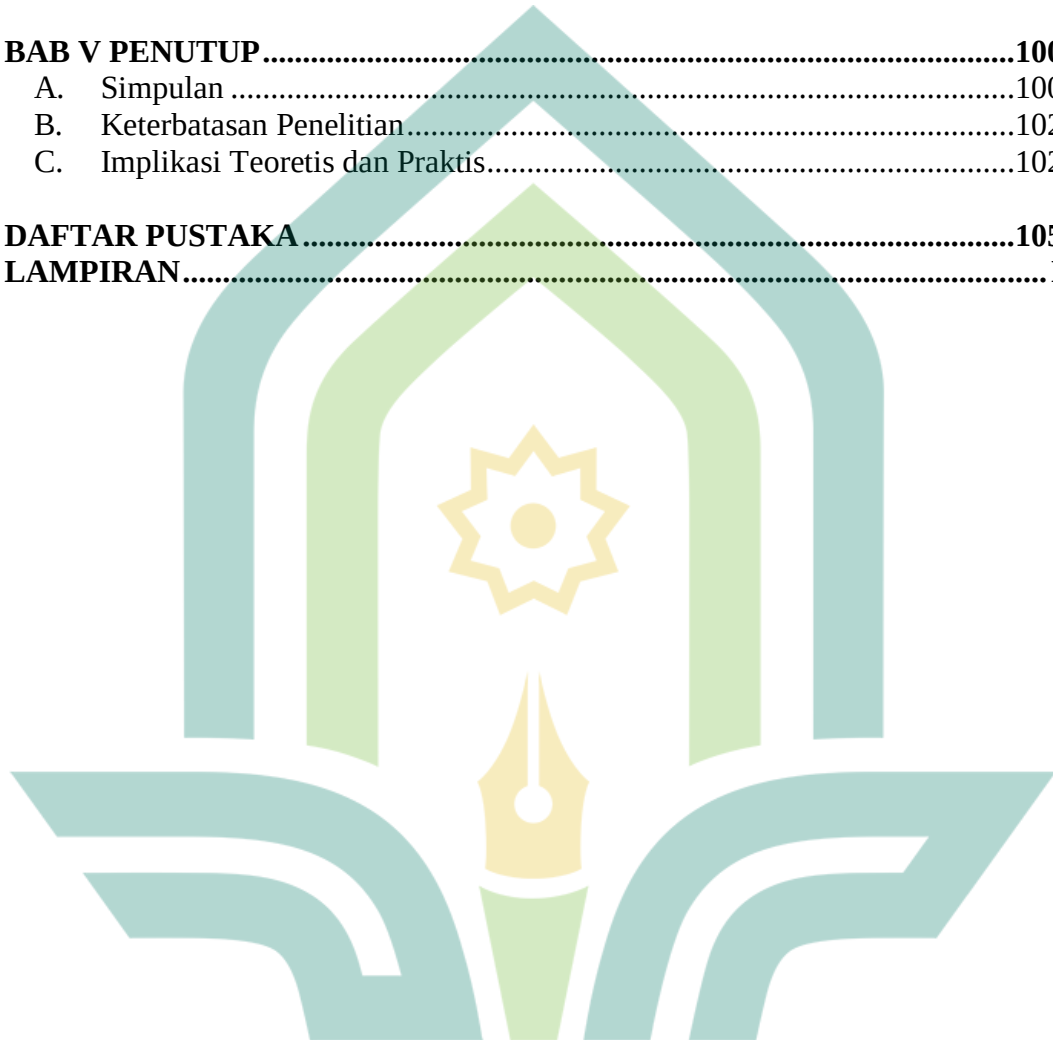


Dian Fuadah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II PEMBAHASAN	 13
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	13
2. <i>Shariah Enterprise Theory</i>	15
3. Teori Al-Maqashid Al-Syariah	17
4. Perbankan Syariah.....	19
5. Indeks Maqashid Syariah (IMS).....	22
B. Telaah Pustaka	26
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Tahun Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Variabel Penelitian	42
F. Sumber Data	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Metode Analisis Data	46
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	 53

A. Hasil Penelitian	53
B. Hasil Perhitungan Indeks Maqashid Syariah (IMS) pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	55
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Keterbatasan Penelitian.....	102
C. Implikasi Teoretis dan Praktis.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	I



**PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَا...أ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِي...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

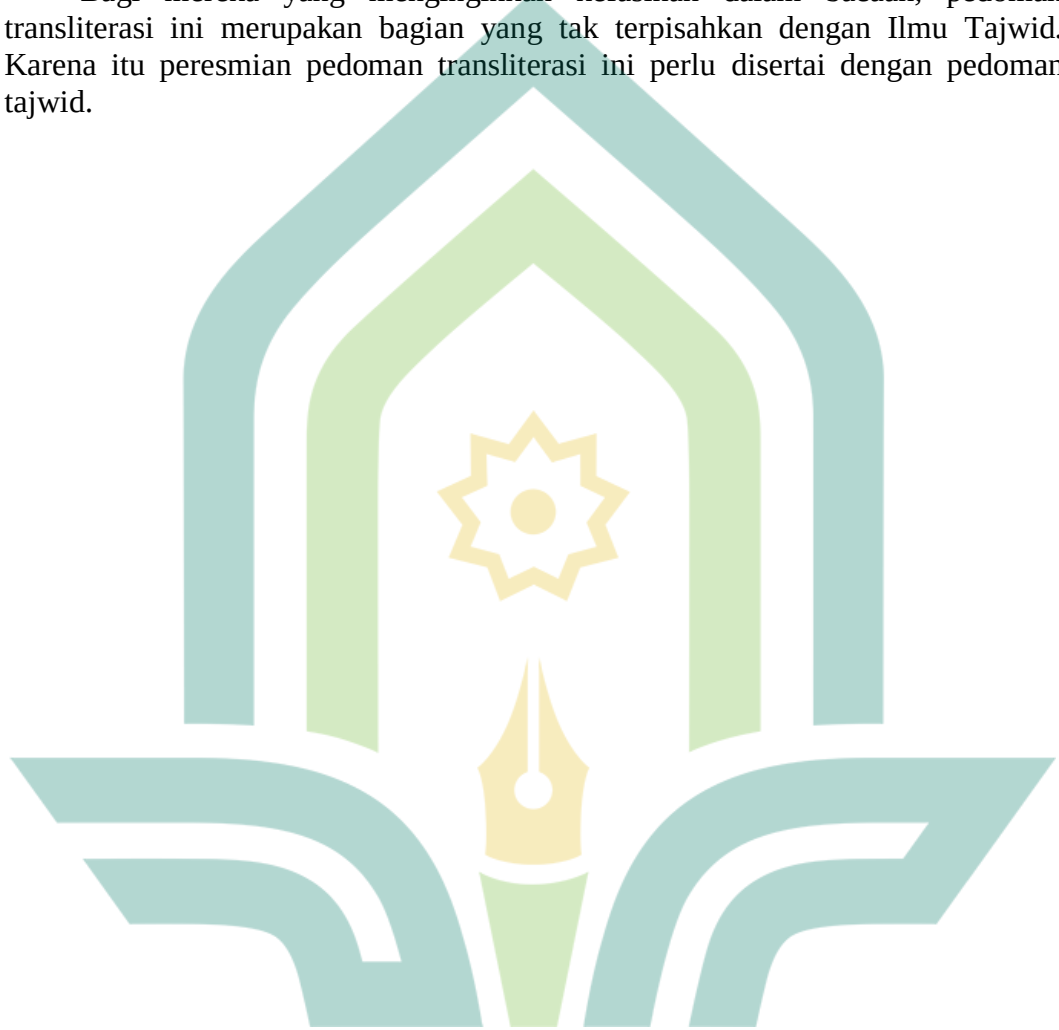
- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

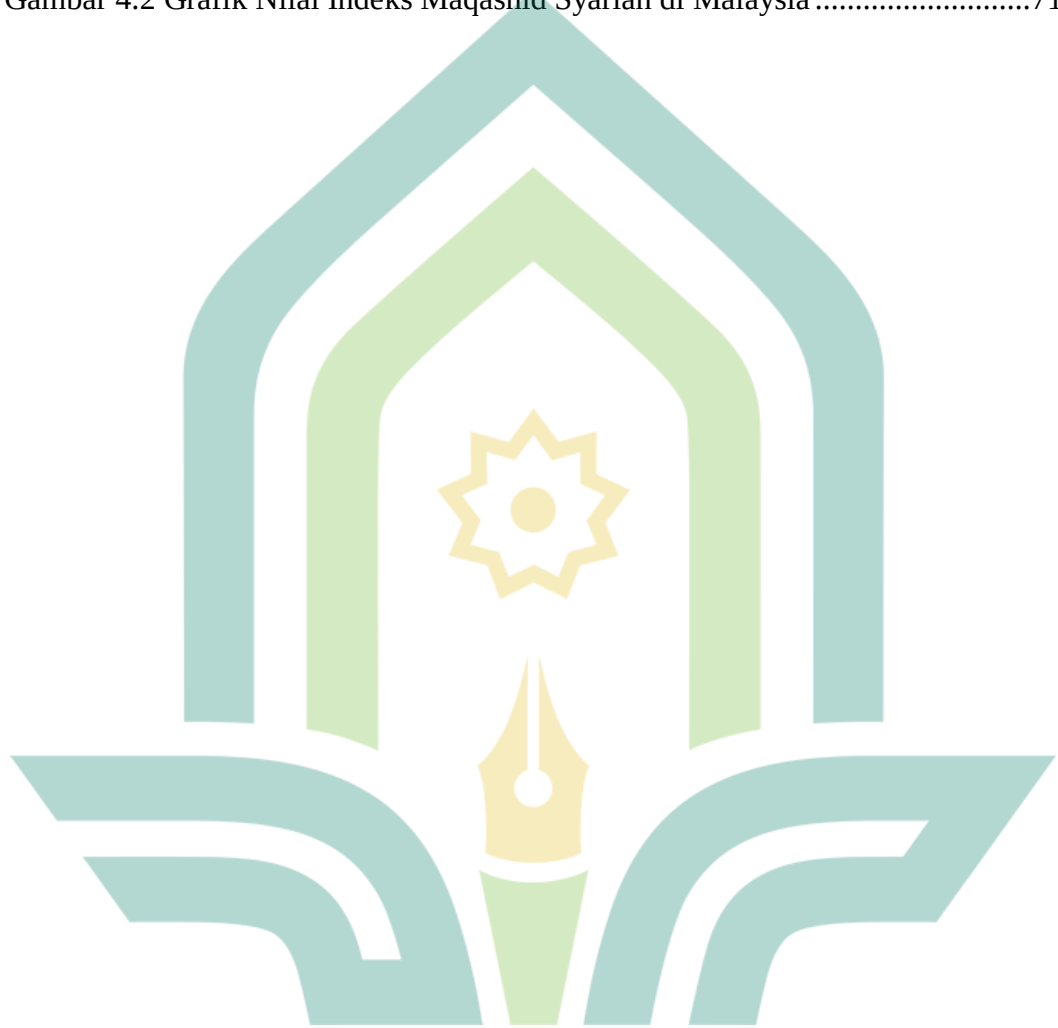


DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	xii
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xiv
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xiv
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah.....	xiv
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Bank Syariah sebagai Populasi Objek Penelitian	39
Tabel 3.2 Bank Syariah Objek Penelitian	41
Tabel 3.3 Website Resmi Objek Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Rata-rata Bobot Nilai	48
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja IMS Tujuan Pendidikan Individu.....	56
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja IMS Tujuan Pembentukan Keadilan.....	58
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja IMS Tujuan Kepentingan Publik	60
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Indikator Kinerja IMS	62
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Indikator Kinerja IMS	63
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Indikator Kinerja IMS	65
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Penjumlahan Pembobotan Indikator Kinerja IMS ..	62
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan dan Pemingkatan Indeks Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	67
Tabel 4.9 Uji Normalitas Indikator Kinerja Tujuan Pendidikan Individu	73
Tabel 4.10 Uji Homogenitas Indikator Kinerja Tujuan Pendidikan Individu.....	74
Tabel 4.11 Independent Sample Test Indikator Kinerja Tujuan Pendidikan Individu	74
Tabel 4.12 Uji Normalitas Indikator Kinerja Tujuan Pembentukan Keadilan.....	76
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Indikator Kinerja Tujuan Pembentukan Keadilan...	77
Tabel 4.14 Independent Sample Test Indikator Kinerja Tujuan Pembentukan Keadilan	77
Tabel 4.15 Uji Normalitas Indikator Kinerja Tujuan Kepentingan Publik	79
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Indikator Kinerja Tujuan Kepentingan Publik	80
Tabel 4.17 Independent Sample Test Indikator Kinerja Tujuan Kepentingan Publik	80

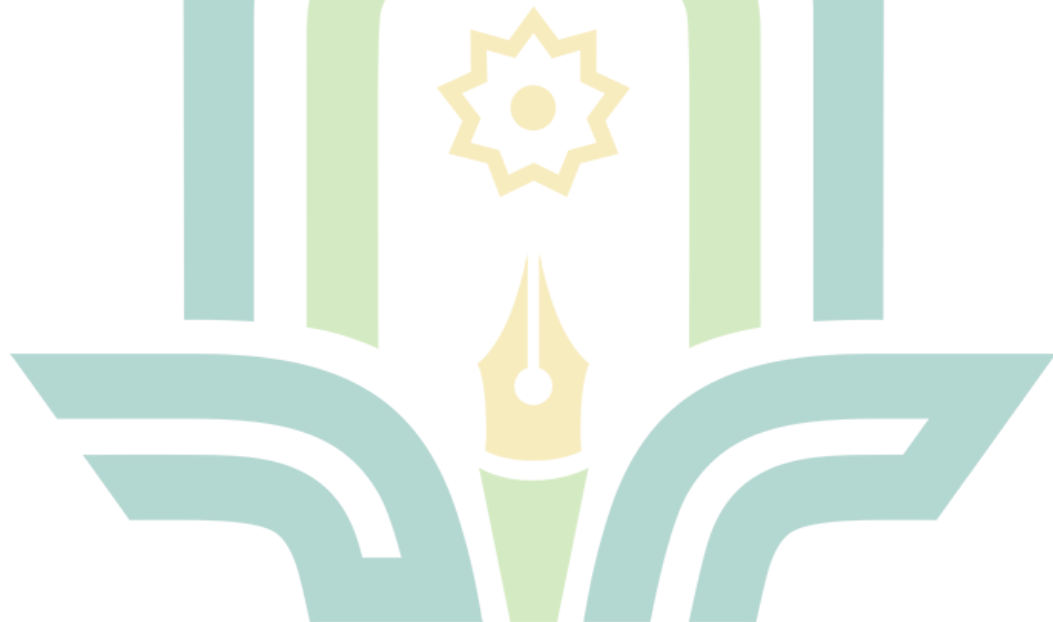
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perubahan Peringkat IFCI Tahun 2011-2024.....	2
Gambar 4.1 Grafik Nilai Indeks Maqashid Syariah di Indonesia	70
Gambar 4.2 Grafik Nilai Indeks Maqashid Syariah di Malaysia	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan rasio Hibah Pendidikan	I
Lampiran 2 Perhitungan rasio Penelitian	III
Lampiran 3 Perhitungan rasio Pelatihan	V
Lampiran 4 Perhitungan rasio Publisitas.....	VII
Lampiran 5 Perhitungan rasio Pengembalian yang Adil.....	IX
Lampiran 6 Perhitungan rasio Distribusi Fungsional.....	XI
Lampiran 7 Perhitungan Produk Non-Bunga.....	XIII
Lampiran 8 Perhitungan rasio Laba	XV
Lampiran 9 Perhitungan rasio Pendapatan Operasional	XVII
Lampiran 10 Perhitungan rasio Investasi pada Sektor Riil.....	XIX
Lampiran 11 Uji Normalitas	XXI
Lampiran 12 Uji Homogenitas dan Uji Beda.....	XXII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

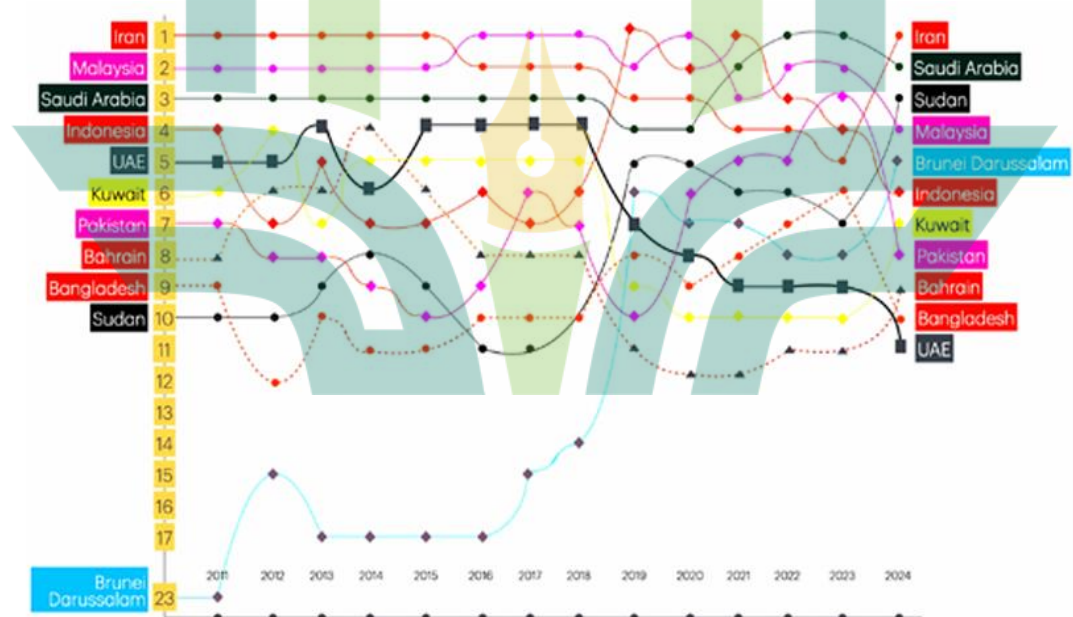
Akuntansi berperan penting sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan andal untuk menilai kinerja serta mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain peran tersebut, akuntansi juga berfungsi sebagai sarana akuntabilitas bagi para *stakeholder*. Dalam perspektif syariah, akuntansi tidak hanya berfungsi dalam penilaian efisiensi, namun juga untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip keadilan, kemaslahatan, dan nilai-nilai maqashid syariah (Firdaus & Hidayat, 2024). Lembaga keuangan syariah mengedepankan elemen keadilan, integritas, dan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, akuntansi syariah menjadi dasar penting dalam menilai lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah dalam melaksanakan tanggung jawab spiritual dan sosialnya melalui pelaporan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Asia Tenggara berpeluang untuk menjadi model serta pusat pengembangan keuangan syariah global. Negara Malaysia dan Indonesia dikenal mempunyai reputasi yang positif di bidang perbankan Islam (Rama, 2017). Selama 30 tahun terakhir, Malaysia telah berhasil meningkatkan pangsa pasarnya mencapai sekitar 24%. Di lain sisi, Indonesia masih berupaya mengembangkan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-

prinsip syariah. Semakin meningkatnya minat ekonomi syariah di Indonesia dapat dijadikan modal sosial untuk mengakselerasi pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, yang tercatat sebesar 7,44% per September 2024.

Islamic Finance Country Index (IFCI) atau Indeks Negara Keuangan Islam merupakan analisis multivariat pertama yang digunakan untuk menentukan peringkat sekitar 50 negara mengenai dinamika perbankan dan keuangan Islam serta peranan kepemimpinan negara di dalam industri ini, baik di tingkat nasional maupun berdasarkan acuan internasional.

Gambar 1. 1 Perubahan Peringkat IFCI Tahun 2011-2024



Sumber: IFCI 2024

Penilaian IFCI didasarkan pada aspek-aspek lain dari pengembangan IsBF (pendidikan, peraturan, dan jaminan syariah). Sejak tahun 2011, peringkat IFCI telah didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Malaysia

memiliki peringkat yang cenderung stabil, yaitu pada peringkat 3 teratas. Kemudian pada 2019 dan 2021, Indonesia menduduki peringkat pertama sehingga dianggap sebagai pemain yang berpotensi memimpin industri jasa keuangan syariah global, yang kemudian mengalami penurunan oleh Arab Saudi dan Malaysia karena kekuatan yang dimiliki masing-masing negara sektor IsBF (Dar, 2023).

Perkembangan perbankan syariah global kemudian memunculkan kebutuhan akan standarisasi pelaporan keuangan yang mampu mencerminkan kinerja dan dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran kinerja serta kepatuhan lembaga syariah terhadap nilai-nilai syariah. Dalam praktek pelaksanaan operasional perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia, terdapat perbedaan penerapan standar pelaporan keuangan syariah yang berpengaruh pada cara lembaga keuangan syariah dari kedua negara tersebut menyajikan informasi akuntansinya. Penelitian oleh Ramdani (2020) menjelaskan bahwa semua perusahaan yang tercatat di bursa efek Malaysia telah menggunakan *Malaysian Financial Reporting Standard* (MFRS), baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Malaysia mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) secara penuh dalam pelaporan keuangannya, sehingga MFRS telah sepenuhnya sama dengan IFRS. Penyusunan standar ini juga dipandu oleh Bank Negara Malaysia dan *Securities Commission* serta diperkaya oleh pedoman *Shariah Advisory Council* (Risman et al., 2025).

Penelitian Mulyadi (2020) mengungkapkan bahwa perbankan syariah

di Indonesia periode tahun 2014 hingga 2018 lebih condong mengadopsi standar IFRS dalam laporan keuangan tahunannya, dibandingkan dengan standar AAOIFI. Pelaporan keuangan syariah Indonesia berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan menyesuaikan fatwa Dewan Syariah Nasional, yaitu Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Risman et al. (2025), perbedaan utama pelaporan akuntansi di Indonesia dan Malaysia ialah pada pengukuran dan pengungkapan pos-pos khas syariah, seperti perlakuan sukuk, *Profit Equalization Reserve (PER)*, dan pengakuan pendapatan dari akad-akad tertentu.

Anggraini (2023) dalam penelitiannya berpendapat bahwa penilaian kinerja perbankan syariah dengan berdasarkan indikator keuangan dirasa kurang tepat, penting untuk menilai kinerja perbankan syariah dengan mempertimbangkan kesesuaian operasionalnya dengan prinsip syariah. Selain berorientasi pada profit, perbankan syariah juga memiliki tujuan untuk menerapkan prinsip syariah pada produk dan kegiatan operasional. Dalam hal tujuan perbankan syariah, penting untuk menggunakan metrik kinerja yang lebih eksplisit serta sesuai dengan syariah. Oleh karena itu, pengukuran kinerja menggunakan Indeks Maqashid Syariah (IMS) menjadi pendekatan yang komprehensif karena mampu menilai penerapan kinerja perbankan syariah dalam tujuan pendidikan individu, pembentukan keadilan, dan kepentingan publik.

Pendekatan Indeks Maqashid Syariah digunakan dalam analisis kinerja, tidak hanya berdasarkan hasil finansial, tetapi juga pada kontribusi sosial dan spiritual lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini, IMS digunakan untuk membandingkan keberhasilan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dalam mewujudkan tujuan maqashid syariah. Penelitian ini akan mengadopsi Indeks Maqashid Syariah (IMS) yang dirasa lebih spesifik dalam menilai performa perbankan syariah. Mohammed & Taib (2016) dalam penelitiannya, menegaskan bahwa Indeks Maqashid Syariah (IMS) ialah sebuah instrumen penilaian atau alat mengevaluasi performa bank-bank syariah.

Abu Zahrah dalam kitab Ushul Fiqh mengembangkan Indeks Maqashid Syariah (IMS) guna menilai operasional perbankan sesuai dengan syariah, merupakan sebuah pendekatan untuk menilai kinerja lembaga keuangan syariah dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama, yaitu aspek pendidikan individu (*tadhziib al-fard*), aspek pembentukan keadilan (*iqamah al-adl*), serta aspek masalah (*jalb al-maslahah*) (Susilo & Septiana, 2022). Perbedaan tujuan dari perbankan syariah dan perbankan konvensional menjadi faktor utama dibutuhkan pengembangan metode penilaian kinerja ini. Bank konvensional memiliki tujuan yang lebih berfokus kepada penilaian keuangan, sedangkan bank syariah mempertimbangkan berbagai aspek lainnya.

Dalam penelitiannya, Novrianti et al (2023) mendapatkan hasil bahwa capaian kinerja lembaga perbankan syariah di Indonesia periode pelaporan

2016-2019 berdasarkan kinerja indeks maqashid syariah menghasilkan poin 0,9992. Ini menunjukkan bahwa semua bank diklasifikasikan baik dalam operasional kerjanya. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) menjadi BUS dengan poin tertinggi, yaitu 1,0881. Bank Syariah Mandiri mendapatkan nilai 0.9238 sebagai skor terendah dalam penelitian yang telah dilakukan. Penelitian oleh Istikomah (2024) pada periode penelitian tahun 2020-2022, secara keseluruhan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia bervariasi dalam menjalankan prinsip maqashid syariah. Dari ketiga Bank Umum Syariah yang menempatkan posisi teratas secara konsisten mulai dari tahun 2020 sampai 2022 adalah Bank Muamalat Indonesia. Penelitian oleh Hariyani (2021) mendapatkan hasil bahwasanya perbankan syariah di Indonesia telah mencapai poin yang tinggi secara umum dalam tujuan indeks maqashid syariah.

Penelitian oleh Mutia & Musfirah (2017) mendapatkan hasil bahwa Indonesia memperoleh persentase nilai maqashid syariah terbaik, yaitu 46,22%. Sedangkan pada studi selanjutnya yang dilakukan Qathrunnada (2021) mendapatkan hasil bahwa Bank Islam Brunei Darussalam menempati posisi sebagai bank syariah terbaik di ASEAN.

Studi oleh Widiasmara dan Retnowati (2020) mendapatkan hasil bahwa berdasarkan indeks maqashid syariahnya, kinerja perbankan di Malaysia lebih unggul daripada negara Indonesia, nilai rata-rata total penilaian negara Malaysia adalah 1,348354 poin, dan Indonesia sebesar 0,63564 poin. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Afif (2022) yang

juga menyimpulkan kinerja perbankan syariah Indonesia masih belum seoptimal Malaysia. Namun, penelitian oleh Andraeny & Aminati (2024) mendapatkan hasil yang berbeda dimana Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia justru menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam perbandingan dengan Bank Umum Syariah (BUS) Malaysia.

Penelitian sebelumnya, Kristianingsih dkk (2021) hanya berfokus pada analisis perbankan berbasis syariah di Indonesia. Sementara itu, penelitian ini mencakup komparasi terhadap lembaga keuangan syariah pada dua negara, yaitu Indonesia dan Malaysia, sehingga memberikan wawasan lebih luas mengenai implementasi maqashid syariah di dua negara dengan sistem perbankan syariah yang berkembang pesat. Dengan perbedaan cakupan wilayah yang lebih luas dan spesifik serta perbedaan periode pelaporan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekurangan dari studi sebelumnya, dan dapat berkontribusi terhadap pemahaman mengenai efektivitas penerapan maqashid syariah dalam menilai capaian perbankan syariah.

Selama periode pelaporan 2019-2023, bank-bank syariah di dua negara ini telah mengalami perubahan besar karena perubahan regulasi, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi. Di Indonesia, OJK (2020) mengeluarkan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025 dan *Roadmap* Penguatan Ekosistem Keuangan Syariah 2023-2027 yang bertujuan untuk memperkuat daya saing industri, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendorong digitalisasi layanan

perbankan syariah. OJK juga menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Layanan Digital oleh Bank Umum No.21/2023. Peraturan ini menegaskan tata cara perizinan dan pengawasan layanan digital bank serta mengubah bagaimana produk digital syariah diterbitkan dan diawasi (OJK, 2023).

Sementara itu, Malaysia yang memiliki kerangka hukum lebih matang melalui *Islamic Financial Services Act* (IFSA) dan pengawasan ketat dari Bank Negara Malaysia (BNM), juga memperkuat arah pengembangan digitalisasi keuangan syariah melalui *Financial Sector Blueprint* 2020-2026. Negara tersebut secara aktif mendorong pertumbuhan *Islamic fintech* dan perbankan digital guna memperluas akses layanan keuangan syariah serta memenuhi kebutuhan masyarakat pasca-pandemi (BNM, 2013). Dengan demikian, perbankan syariah dari Indonesia dan Malaysia sama-sama mengalami dinamika signifikan selama periode 2019-2023, sehingga penting untuk dilakukan pembaharuan periode penelitian mengenai kinerja perbankan syariah dari kedua negara tersebut.

Dengan merujuk pada latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, penelitian bertujuan melakukan **perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dalam perspektif Indeks Maqashid Syariah (IMS)**. Melalui pengolahan data yang bersumber dari laporan tahunan bank-bank syariah yang terdaftar pada bank sentral Indonesia serta Malaysia selama tahun 2019–2023, penelitian ini mengukur kinerja perbankan Islam di dua negara tersebut. Laporan keuangan lengkap diterbitkan sesuai dengan

kriteria kelengkapan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 tentang penyusunan laporan keuangan Islam (Indonesia) serta Malaysian Financial Reporting Standards (Malaysia). Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi untuk meningkatkan kemandirian dan efisiensi sekaligus memenuhi persyaratan masyarakat. Diharapkan bahwa penelitian ini juga akan membantu dalam pembentukan perbankan Islam yang lebih berfokus pada kepentingan masyarakat dan berpotensi meningkatkan pemahaman dan praktik perbankan Islam.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua rumusan:

1. Bagaimana implementasi kinerja perbankan syariah di Negara Indonesia dan Malaysia berdasarkan perspektif Indeks Maqashid Syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai Indeks Maqashid Syariah (tujuan pendidikan individu, tujuan pembentukan keadilan, dan tujuan kepentingan publik) antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah yang sudah diuraikan, penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni:

1. Menganalisis implementasi kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia berdasar pada perspektif Indeks Maqashid Syariah.

2. Mengidentifikasi perbedaan nilai Indeks Maqashid Syariah (tujuan pendidikan individu, tujuan pembentukan keadilan, dan tujuan kepentingan publik) antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Melalui studi ini, dimaksudkan agar dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan penyempurnaan teori yang ada dalam bidang yang diteliti, serta memberikan nilai tambah dan manfaat bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya di bidang perbankan syariah terkhusus dalam hal penerapan Maqashid Syariah yang belum optimal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai dasar tolak ukur standar perbankan syariah dalam mendukung operasionalnya atau pendekatan pengukuran atau penilaian kinerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip serta tujuannya. Studi ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menciptakan prinsip-prinsip syariah terkhusus di lingkup perbankan.

Bagi Perbankan Syariah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan maupun saran agar digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan kinerja syariah dan sosial, serta mengimplementasikan Maqashid Syariah dengan lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada skripsi ini disusun dalam lima bab yang dijabarkan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat teoretis dan praktis dari penelitian. Bagian ini disajikan di awal agar dapat dipahami apa yang dijadikan sebagai dasar dan arah dalam penyusunan penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori memaparkan berbagai teori yang menjadi landasan dan acuan studi. Penyajian teori pada bagian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep, kerangka berpikir, serta landasan ilmiah yang digunakan dalam analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam studi ini, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu sekaligus lokasi penelitian, populasi dan sampelnya, juga sumber serta teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data. Penjabaran metode ini bertujuan agar pembaca memahami proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terukur.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi hasil analisis data yang didapatkan berdasarkan

metode yang telah dijelaskan sebelumnya, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan. Bagian ini menjadi inti penelitian karena menampilkan hasil pengujian dan interpretasi data sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memberikan simpulan dari hasil analisis, keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Bagian ini menjadi penutup keseluruhan pembahasan dan memberikan gambaran ringkas mengenai hasil analisis yang telah selesai dilaksanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, teknik Maqasid Syariah Index (IMS) digunakan untuk menilai kinerja bank syariah di Malaysia dan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

1. Penilaian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Indeks Maqashid Syariah (IMS) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip hukum Islam dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam aktivitas dan produk perbankan modern. Baik bank syariah Indonesia maupun Malaysia telah menunjukkan penerapan tanggung jawab sosial terhadap karyawan dan masyarakat, yang tercermin melalui pencapaian skor IMS yang cukup memuaskan.

Hasil analisis perhitungan dan penilaian Indeks Maqashid Syariah (IMS) dengan menggunakan metode Simple Addictive Weighting (SAW) menunjukkan bahwa Bank Islam Malaysia Berhad merupakan bank syariah teratas di negara Indonesia dan Malaysia dalam penerapan tiga tujuan dari Indeks Maqashid Syariah (IMS). Sementara itu, Bank Panin Dubai Syariah berada di tempat kedua, dan Bank BCA Syariah menempati posisi ketiga. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan syariah di Malaysia masih menunjukkan kinerja

yang lebih baik serta mampu menerapkan ketiga tujuan Indeks Maqashid Syariah dalam peningkatan operasionalnya melalui penyebaran ilmu, penguatan nilai-nilai spiritual individu, penerapan keadilan, serta peningkatan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan.

2. Berdasarkan hasil uji perbedaan (uji-t) terhadap nilai IMS, perolehan nilai IMS pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditemukan perbedaan yang signifikan pada Indikator Kinerja Tujuan Kedua, Pembentukan Keadilan (Iqamah al-Adl) sehingga H2 diterima, sedangkan H1 dan H3 ditolak karena tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan dengan membandingkan indikator kinerja IMS. Mayoritas bank syariah di kedua negara telah menunjukkan karakteristik kesesuaian syariah yang serupa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan kondisi kesehatan perbankan yang cukup baik.

Secara lebih spesifik, perbankan syariah di Indonesia lebih memfokuskan kinerjanya kepada peningkatan efektivitas pelaksanaan prinsip keadilan (Iqamah al-Adl) dengan perbedaan skor yang cukup signifikan dengan tujuan maqashid syariah indeks yang lain. Sedangkan di Malaysia lebih memfokuskan kegiatan operasionalnya pada tujuan kegiatan IMS, kepentingan publik (Jalb al-Maslahah) yang mendapatkan nilai paling tinggi diantara dua tujuan lainnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun studi yang telah dilakukan masih menemukan beberapa keterbatasan yang patut menjadi perhatian agar hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Ruang lingkup data dan keterwakilan sampel bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang dianalisis masih terbatas. Penelitian hanya menggunakan data sekunder yang tersedia secara terbatas dalam laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi, sehingga tidak semua indikator detail dalam indeks maqashid syariah dapat terakomodasi secara mendalam.
2. Perbedaan kebijakan akuntansi, praktik pelaporan keuangan, dan periode observasi pada masing-masing negara juga berpotensi menimbulkan bias dalam interpretasi hasil analisis.
3. Pemilihan periode penelitian yang terbatas serta penggunaan metode purposive sampling juga membatasi generalisasi temuan terhadap seluruh industri perbankan syariah di kedua negara.

C. Implikasi Teoretis dan Praktis

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori pengukuran kinerja perbankan syariah. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan penelitian mengenai pendekatan pengukuran kinerja perbankan syariah yang masih terbatas dan masih menjadi wacana akademik yang baru, serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan memperbanyak dan memperluas sampel penelitian sehingga dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah yang lebih komprehensif di Indonesia dan Malaysia melalui pendekatan Indeks Maqashid Syariah (IMS) atau menggunakan dan menambah pendekatan pengukuran kinerja syariah yang lain.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi internal oleh bank-bank syariah untuk memaksimalkan aspek kinerja syariah maupun kinerja sosial sebagaimana dalam pendekatan Indeks Maqashid Syariah. Perbankan syariah diharapkan mampu melakukan evaluasi secara internal pada beberapa aspek kinerja syariah maupun sosialnya yang belum maksimal. Dengan demikian, perbankan syariah mampu meminimalisir kekurangan yang terjadi di tahun sebelumnya baik dari segi aspek kinerja syariah maupun sosialnya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap perbankan syariah.

Dengan demikian, perbankan syariah dapat memiliki standarisasi model pengukuran kinerja yang dapat mengevaluasi seberapa tepat serta relevan kinerja perbankan syariah terhadap prinsip dan tujuan syariahnya. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mempertimbangkan dukungan terhadap perbankan syariah dalam membentuk standarisasi model alat ukur kinerja khusus perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2022). *Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2018-2021* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>
- Afifah, D. N., Firdania, D., Septiana, A. R., & Oktafia, R. (2024). *Maqashid Syariah sebagai Tujuan Ekonomi*. 3(1), 265–269.
- Afwa, M. S., & Sulistyowati. (2023). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Malaysia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1728>
- Amalia, R. (2020). Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Andraeny, D., & Aminati, N. R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index Pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v11i2.xxxx>
- Anggraini, A. A. (2023). *Maqasid Syariah Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Bank: Studi Kasus pada Bank Syariah di Wilayah Asia Tenggara*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik.
- Arifin, Z. (2020). Kehujahan Maqasid Al-Syari'ah dalam Filsafat Hukum Islam. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 5(2), 258–274.
- Barkah, T. T., Danisworo, D. S., & Mai, M. U. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3).
- Budianto, E. W. H. (2025). *Manajemen Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah (2008-2025)*. PT Afanin Media Utama.
- Cahyono, E. F., Mazlan, N. S., Ahmad, M. N. N., & Ngah, W. A. S. W. (2024). Short-Term and Long-Term Effects of the Islamic Bank Financing in Contruction Sector on GDP in Indonesia. *Journa of Muamalat and Islamic Finance Research*, 21(2).
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia

- Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 154–165. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Fassin, Y. (2009). The Stakeholder Model Refined. *Journal of Business Ethics*, 84, 113–135. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9677-4>
- Firdatuddiniyah. (2023). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia berdasarkan Islamic Finance Development Report 2019)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Firdaus, R., & Hidayat, R. (2024). Penerapan Akuntansi Syariah dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Keuangan Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9152. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Freudenreich, B., Leduke-Freund, F., & Schaltegger, S. (2020). A Stakeholder Theory Perspective on Business Models: Value Creation for Sustainability. *Journal of Business Ethics*, 166, 3–18.
- Gusrianti, & Sari, P. H. (2023). Transparency of Shariah Supervisory Board Information in Islamic Banks of Indonesia and Malaysia: The Effect of Islamic Corporate Governance. *Journal Unnes*, 15(1).
- Hadibowono, S., & Munandar, A. (2023). Impact of The Maqashid Sharia Index Mediation On Financial and Governance Performance and Profitability Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1).
- Harahap, D., Lubis, R. H., & Siregar, N. S. (2022). Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Syariah Index. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Hariyani, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Index Maqashid Syariah. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*.
- Herlin, Beik, I. S., & Irfany, M. I. (2025). Does Intergrated Social Spending and Zakat-Infaq-Sadaqah Improve Welfare in Indonesia? *Journal of Islamic Economic and Finance*, 14(2).
- Huda, S. N., & Saripudin, U. (2022). Implementasi Teori Maqashid Syariah Dalam Fikih Muamalah Kontemporer. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>

- Indonesia, I. A. (n.d.). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 : Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. IAI. Retrieved November 4, 2025, from <https://web.iaiglobal.or.id>
- Ismiati, B. (2025). Implementation of Maqashid Al-Shari'ah in The Profit Distribution System of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mutidisiplin Indonesia*, 5(3).
- Istikomah, I. (2024). Pendekatan Maqashid Syariah sebagai Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. In *Repository UIN Sheikh Nurjati Cirebon*.
- Kuangan, O. J. (2020). *Indonesia Islamic Banking Development Roadmap*.
- Kristianingsih, Al Fahri, R. A., & Al Malik, F. F. (2021). Penerapan Maqashid Syariah Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 586–595. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2598>
- Kurniati, P. (2023). *Buku Ajar Teori Akuntansi Syariah*.
- Laws of Malaysia. (2013). Islamic Financial Services Act 2013. In *Bank Negara Malaysia*. http://www.bnm.gov.my/documents/act/en_ifsa.pdf
- Mansyur, Z. (2020). Implementasi Teori Maqashid Syari'Ah Asy-Syatibi Dalam Muamalah Kontemporer. *Jurisdictie: Jurnal Hukum Dan Syariah*, 11(1), 67–92. <https://doi.org/10.18860/j.v11i1.7675>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif sebagai Kumpulan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1).
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2016). The Performance Measurement of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *Islamic Financial Economy and Islamic Banking*, 1967(June), 94–113. <https://doi.org/10.4324/9781315590011-6>
- Muhammad, M. R., & Anwar, O. Z. (2023). Teori Hifz Al-Nafs dalam Maqasid Syariah: Analisis Pendalilan. *Journal of Muwafaqat*, 6(1), 1–13.
- Mulyadi, N. A. K. (2020). *Study Empiris Penilaian Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Standar IFRS dan AAOIFI*. 05(02), 46–63.
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- Nadhiroh, A. (2022). *Komparasi Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah Index*

pada Perbankan Syariah di Asia dan Afrika [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

Noufal, M. A. (2020). *Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia dan Malaysia*.

Novrianti, N. I., Sevia Pasaribu, & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Syaariah Index Dan Comperative Performanc Index. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 96–108. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1866>

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Layanan Digital Oleh Bank U. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Issue July). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/302684/peraturan-ojk-no-21-tahun-2023>

Qathrunnada, E. (2021). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index Dan Maqashid Syariah Index*. UIN Syarif Hidayatullah.

Rama, A. (2017). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(2), 105–123. https://www.researchgate.net/profile/Ali-Rama/publication/309634383_ANALISIS_DESKRIPTIF_PERKEMBANGAN_PERBANKAN_SYARIAH_DI_ASIA_TENGGERA/links/581ad3a808ae30a2c01cbe25/ANALISIS-DESKRIPTIF-PERKEMBANGAN-PERBANKAN-SYARIAH-DI-ASIA-TENGGERA.pdf

Ramdani, R. F. (2020). Bentuk Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) Di Negara Anggota Asean. *Journal of Economic, Management and Accounting*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.428>

Risman, A., Anggraeni, I., Mayndarto, E. C., Rosalina, Rikah, Rahmawati, Meirina, E., Widiastuty, T., Arianto, B., Setiyono, T. A., Rudianti, W., Abdurrohman, Fakhruddin, I., & Darmawan, J. (2025). *Akuntansi Syariah*.

Saad, R. A. J., Farouk, A. U., & Kadir, D. A. (2020). Business Zakat Compliance Behavioral Intention in a Developing Country. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2).

Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Satria, H., Hendrawaty, E., & Muslimin. (2021). Perbandingan Maqashid Index Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 27–43.

- Setiyobono, R., Ahmar, N., & Darmansyah. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(2), 111–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1249>
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Sholichah, I. U. (2022). Realisasi Maqashid Syariah Index (MSI) dalam Menguji Performa Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Madani Syariah*, 5(2), 141–151.
- Siregar, N. S. (2021). Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari Maqashid Syariah Index. In *Excutive Summary* (Issue 23).
- Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). Maqashid Syariah sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqashid Sharia Index (MSI) Asy-Syatibi. *Jurnal Laa Maisyir*, 6, 1–33.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. In *Yayasan Prima Agus Teknik*.
- Susanto, F. (2020). *Pengenalan Sistem Pendukung Keputusan*.
- Susilo, E., & Septiana, N. K. (2022). *Kinerja Syariah dan Kinerja Ekonomi Perbankan Syariah di Indonesia Berbasis Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* (1st ed.). UNISNU Press.
- Triyuwono, I. (2019). *Akuntansi Syariah : Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Revisi). Rajawali Pers.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wedari, L. K. (2021). *Stakeholder Theory*. <https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2021/12/10/stakeholder-theory-part-2/>
- Widiasmara, A., & Retnowati, W. (2020). Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 24–38. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7016>
- Zahrah, M. A. (1997). *Ushul al-Fiqh*. Dar Al-Fikr Al-Arabi.